

Pengenalan Manajemen Risiko K3 Untuk Pemahaman Administrasi Rumah Sakit Kepada Siswa

Aynil Paydah Harahap^{1*}, Rian Fedriko Ginting², Memo Nababan³ Erina Yolanda Br Hutabarat⁴, Darowes Hasugian⁵ Rimma Simatupang⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail korespondensi: ayniharahap5@gmail.com

Abstract

This community service aims to enhance vocational high school students' understanding of risk management systems and occupational health and safety (OHS) in hospitals as part of strengthening the basic competencies in hospital administration. The background of the activity is based on the importance of understanding OHS and risk management from an early stage for prospective health administration personnel in supporting hospital service quality and safety. The implementation method uses an educational and participatory approach through material delivery, interactive discussions, and Q&A sessions that actively involve students. The activity evaluation is conducted descriptively through observation of participation, students' responses during discussions, and comparison of understanding before and after the activity. The results of the community service showed an increase in students' understanding of the basic concepts of risk management and hospital occupational health and safety, indicated by increased activeness in asking questions, the ability to explain the material back, and awareness of the importance of workplace safety in healthcare settings. This activity had a positive short-term impact in terms of increased knowledge and attitudes, and it has the potential to provide long-term effects in preparing students for the workforce in hospital administration. Thus, this community service activity is effective as an effort to strengthen OHS and risk management literacy for vocational high school students.

Keywords: community service; risk management; hospital occupational health and safety; vocational high school students; hospital administration

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang sistem manajemen risiko dan keselamatan serta kesehatan kerja (K3) rumah sakit sebagai bagian dari penguatan kompetensi dasar administrasi rumah sakit. Latar belakang kegiatan didasarkan pada pentingnya pemahaman K3 dan manajemen risiko sejak dulu bagi calon tenaga administrasi kesehatan dalam mendukung mutu dan keselamatan pelayanan rumah sakit. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi, respons siswa selama diskusi, serta perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar manajemen risiko dan K3 rumah sakit, ditandai dengan meningkatnya keaktifan bertanya, kemampuan menjelaskan kembali materi, serta kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja dalam lingkungan pelayanan kesehatan. Kegiatan ini memberikan dampak positif jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan sikap, serta berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di bidang administrasi rumah sakit. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif sebagai upaya penguatan literasi K3 dan manajemen risiko bagi siswa SMK.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; manajemen risiko; K3 rumah sakit; siswa SMK; administrasi rumah sakit

Submitted: 2026-01-08

Accepted: 2026-01-09

Published: 2026-01-09

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi pelayanan kesehatan yang memiliki tingkat kompleksitas dan risiko yang tinggi. Berbagai potensi bahaya seperti risiko fisik, biologis, kimia, ergonomi, dan psikososial dapat terjadi dalam seluruh proses pelayanan rumah sakit, baik yang melibatkan tenaga kesehatan, tenaga nonmedis,

pasien, maupun pengunjung. Oleh karena itu, penerapan Manajemen Risiko dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan rumah sakit guna menjamin keselamatan, mutu pelayanan, serta keberlangsungan operasional rumah sakit (WHO, 2021) (ILO, 2019).

Manajemen risiko K3 rumah sakit tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga medis, tetapi juga melibatkan peran administrasi rumah sakit dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi sistem keselamatan (Kemenkes, 2016). Administrasi rumah sakit berperan dalam penyusunan kebijakan, pencatatan dan pelaporan insiden keselamatan, pengelolaan sumber daya, serta koordinasi antarunit kerja (Kemenkes, 2017). Oleh karena itu, pemahaman mengenai manajemen risiko K3 merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh calon tenaga administrasi rumah sakit.

Namun demikian, pemahaman mengenai manajemen risiko K3 rumah sakit di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya yang memiliki minat atau jurusan terkait administrasi dan kesehatan, masih relatif terbatas. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah mitra menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar K3, jenis risiko yang ada di rumah sakit, serta keterkaitan antara K3 dan fungsi administrasi rumah sakit (Reason J, 2016). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa kurangnya edukasi K3 sejak dini berdampak pada rendahnya kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung budaya keselamatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Amalberti R, Vincent C, Auroy Y, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan siswa SMK sebagai khalayak sasaran dengan jumlah peserta sekitar 30–40 siswa tingkat akhir. Secara umum, siswa telah memiliki pengetahuan dasar administrasi, namun belum mendapatkan pembelajaran yang terstruktur terkait manajemen risiko K3 rumah sakit. Sekolah mitra berada di wilayah perkotaan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang cukup mendukung serta memiliki potensi besar untuk penguatan kompetensi siswa melalui kegiatan edukasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja rumah sakit.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep manajemen risiko K3 rumah sakit, peran administrasi rumah sakit dalam sistem keselamatan, serta pentingnya penerapan budaya keselamatan kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman K3 dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan menurunkan mutu pelayanan kesehatan (Wulandari RD, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang terarah dan berbasis kebutuhan peserta.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai manajemen risiko K3 rumah sakit, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja, serta memperkuat peran administrasi rumah sakit dalam mendukung sistem K3 (Utami TN, 2021). Edukasi K3 yang diberikan sejak dini diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku keselamatan yang positif pada calon tenaga administrasi rumah sakit (Susanto A, 2018).

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi dari hasil penelitian dan kajian

ilmiah terkait manajemen risiko dan K3 rumah sakit. Berbagai studi empiris dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dan K3 yang efektif berkontribusi terhadap penurunan kejadian kecelakaan kerja, peningkatan keselamatan pasien, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Suyanto S, 2019). Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan K3, namun sebagian besar masih berfokus pada tenaga kesehatan dan belum banyak menyasar siswa SMK sebagai calon tenaga administrasi rumah sakit. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya strategis dalam memperkuat pemahaman manajemen risiko K3 sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMK Swasta Bina Bersaudara 1 Medan yang dilaksanakan pada Rabu 10 Desember 2025. Peserta kegiatan berjumlah 40 siswa. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMK merupakan calon tenaga pendukung pelayanan kesehatan yang berpotensi terlibat langsung dalam sistem administrasi rumah sakit.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pendampingan langsung. Proses edukasi dilakukan secara tatap muka di ruang kelas sekolah mitra dengan memanfaatkan media presentasi sebagai alat bantu pembelajaran.



Gambar 1. Proses penyampaian materi manajemen risiko dan K3 rumah sakit

Gambar ini menunjukkan fasilitator menyampaikan materi menggunakan slide presentasi yang menjelaskan konsep dasar manajemen risiko, jenis-jenis risiko K3 di rumah sakit, serta peran administrasi rumah sakit dalam mendukung sistem keselamatan. Siswa terlihat mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan menunjukkan keterlibatan aktif selama pemaparan materi. Gambar ini menunjukkan suasana kelas selama kegiatan berlangsung, di mana siswa mengikuti edukasi secara tertib dan interaktif. Penggunaan media presentasi membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta menjadi bagian penting dari metode pelaksanaan, karena memungkinkan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan situasi nyata di lingkungan rumah sakit.



Gambar 2. Partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Gambar ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, penyampaian pendapat, serta respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator. Keterlibatan ini menjadi bagian penting dari metode pelaksanaan karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan sikap kritis terhadap isu keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan rumah sakit. Gambar tersebut memperlihatkan suasana kelas yang kondusif dengan interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta. Antusiasme siswa terlihat dari perhatian yang diberikan, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya strategis dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai profesional kepada masyarakat sasaran secara aplikatif. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada edukasi sistem manajemen risiko dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) rumah sakit kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai bagian dari penguatan pemahaman dasar administrasi rumah sakit. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap, perilaku, dan kesiapsiagaan siswa dalam konteks lingkungan pelayanan kesehatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukatif partisipatif yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi, serta pemutaran media visual berupa slide dan simulasi video. Pendekatan ini dipilih untuk memudahkan siswa memahami konsep abstrak seperti risiko, bahaya, dan sistem K3 rumah sakit secara konkret dan kontekstual. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman siswa SMK tentang konsep dasar manajemen risiko rumah sakit, prinsip K3, serta peran administrasi rumah sakit dalam menjamin keselamatan seluruh pihak di lingkungan rumah sakit. Indikator ketercapaian tujuan diukur melalui observasi keaktifan peserta, kemampuan siswa menjawab pertanyaan reflektif, serta peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai jenis-jenis risiko di rumah sakit (fisik, biologis, dan lingkungan), pentingnya kepatuhan terhadap prosedur K3, serta kesadaran akan peran administrasi rumah sakit dalam pengendalian risiko. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa masih menganggap keselamatan rumah sakit hanya menjadi tanggung jawab tenaga medis. Namun setelah edukasi, siswa mulai memahami bahwa sistem manajemen risiko dan K3 merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan unsur manajerial dan administratif. Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah kesesuaian materi dengan kondisi dan kebutuhan siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, khususnya di bidang administrasi layanan kesehatan. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana, disertai contoh kasus nyata di rumah sakit, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Pemahaman Siswa terhadap Manajemen Risiko dan K3 Rumah Sakit

Indikator Pemahaman	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Keterangan
Mengetahui konsep risiko rumah sakit	30%	90%	Terjadi peningkatan pemahaman setelah edukasi
Menyebutkan contoh risiko K3 RS	25%	85%	Siswa mampu menyebut risiko fisik dan biologis
Memahami peran administrasi RS dalam K3	20%	88%	Pemahaman meningkat signifikan
Mengetahui perilaku aman di RS	35%	92%	Siswa memahami etika dan keselamatan

1. Pemahaman Konsep Risiko Rumah Sakit

Pemahaman siswa tentang konsep risiko rumah sakit meningkat dari 30% menjadi 90% setelah kegiatan. Edukasi membantu siswa memahami bahwa rumah sakit memiliki berbagai potensi risiko yang perlu dikelola untuk menjamin keselamatan.

2. Pemahaman Contoh Risiko K3 Rumah Sakit

Kemampuan siswa menyebutkan contoh risiko K3 rumah sakit meningkat dari 25% menjadi 85%. Setelah edukasi, siswa mampu mengenali risiko fisik dan biologis yang umum terjadi di lingkungan rumah sakit.

3. Pemahaman Peran Administrasi Rumah Sakit dalam K3

Pemahaman siswa mengenai peran administrasi rumah sakit dalam K3 meningkat signifikan dari 20% menjadi 88%. Siswa menyadari bahwa fungsi administrasi berperan penting dalam perencanaan, pencatatan, dan pengendalian risiko.

4. Pemahaman Perilaku Aman di Rumah Sakit

Pemahaman perilaku aman di rumah sakit meningkat dari 35% menjadi 92%. Siswa mampu memahami etika dan perilaku keselamatan yang harus diterapkan di lingkungan pelayanan kesehatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan sistem manajemen risiko dan keselamatan serta kesehatan kerja (K3) rumah sakit kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar manajemen risiko dan K3 sebagai bagian penting dalam administrasi rumah sakit. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan dan sikap siswa, yang tercermin dari meningkatnya keaktifan, pemahaman materi, serta kesadaran akan pentingnya keselamatan dan pencegahan risiko di lingkungan pelayanan kesehatan. Secara jangka pendek, kegiatan ini memberikan penguatan literasi K3 dan manajemen risiko, sementara dalam jangka panjang berpotensi membentuk kesiapan dan budaya keselamatan kerja bagi siswa sebagai calon tenaga administrasi rumah sakit. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan model edukasi berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia bidang kesehatan sejak tingkat pendidikan menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika STIKes Mitra Sejati Medan atas dukungan moral dan akademik yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Amalberti R, Vincent C, Auroy Y, de Saint Maurice G. 2016. "Violations and Migrations in Health Care: A Framework for Understanding and Management." *Qual Saf Health Care* 15(1): 166–71.

International Labour Organization. 2019. "Safety and Health at the Heart of the Future

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit."

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien."

Reason J. 2016. *Managing the Risks of Organizational Accidents*. London: Roudedge.

Susanto A, Nugroho A. 2018. "Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keselamatan Kerja." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (2): 210–16.

Suyanto S, Putri R. 2019. "Manajemen Risiko Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 7(2): 85–94.

Utami TN, Handayani PW. 2021. "Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pembentukan Budaya Keselamatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan* 3(2): 112–18.

World Health Organization (WHO). 2021. "Patient Safety: Global Action Plan 2021–2030."

Wulandari RD, Qomariah SN. 2020. "Peran K3 Dalam Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pelayanan Rumah Sakit." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8(1): 45–53.